

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi yang berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak adekuat (WHO, 2023). Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak lahir, tetapi baru nampak setelah anak berusia 2 tahun, di mana keadaan gizi ibu dan anak merupakan faktor penting dari pertumbuhan anak (Rahayu, 2018). Stunting menurut Kementerian Kesehatan adalah anak balita dengan nilai zscorenya kurang dari -2.00 SD/standar deviasi (stunted) dan kurang dari - 3.00 SD (severely stunted) (KemenKes, 2022).

Berdasarkan hasil survey UNICEF-WHO-WB, prevalensi di dunia pada tahun 2020 terdapat 149,2 juta (22,0%) anak dibawah usia 5 tahun yang mengalami stunting (WHO, 2023). Berdasarkan hasil SSGI (Survei Status Gizi Nasional), prevalensi di Indonesia tahun 2022 sebesar 21,6%. Jumlah ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 24,4%. Meskipun menurun, angka tersebut masih tinggi, mengingat target prevalensi stunting di tahun 2024 sebesar 14% dan standar WHO di bawah 20%. Sehingga untuk mencapai penurunan stunting perlu 3,8% pertahun untuk mencapai target 14% tahun 2024 (KemenKes, 2023).

Adapun prevalensi *stunting* di Kota Pontianak sebesar (21,54%) (Risksedas, 2018). Hasil dari Riset Kesehatan Dasar, sebanyak 48,9% ibu hamil mengalami anemia, 17,3% mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK), dan 28% ibu hamil memiliki risiko komplikasi persalinan yang dapat menyebabkan kematian (Kemenkes, 2022). Sehingga menyebabkan terjadi stunting yang secara signifikan belum ada kenaikan.

Secara umum penyebab stunting dibagi menjadi dua yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung diantaranya asupan gizi yang dikonsumsi selama kandungan/kehamilan maupun masa balita, pemberian inisiasi menyusui dini (IMD), pemberian ASI eksklusif, pemberian makanan tambahan (MPASI), dan kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum masa kehamilan, pada masa kehamilan, dan masa nifas. Penyebab tidak langsung stunting meliputi pekerjaan ibu, genetik orang tua, pola asuh orang tua yang kurang baik (Agustina, 2022; Rahayu, 2018). Anak yang mengalami stunting diakibatkan oleh kondisi gizi ibu hamil sejak masa remaja, termasuk tingginya anemia pada ibu hamil dan remaja. Setelah lahir angka stunting meningkat signifikan pada usia 6-23 bulan sebesar 1,8 kali dikarenakan kurangnya asupan protein hewani serta pola pengasuhan makan (parenting) yang tidak tepat (Kemenkes, 2022)

Stunting berpotensi memperlambat perkembangan otak, dengan dampak jangka Panjang berupa keterbelakangan mental, rendahnya kemampuan belajar, dan risiko serangan penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, hingga obesitas (KemenKes, 2023). Dampak yang ditimbulkan *stunting* memiliki efek jangka pendek yaitu hambatan perkembangan, penurunan fungsi kognitif dan gangguan sistem pembakaran. Sedangkan dampak jangka panjangnya yaitu meliputi penurunan toleransi glukosa, penyakit jantung *coroner* dan hipertensi. Oleh karena itu, upaya pencegahan *stunting* baiknya dilakukan sedini mungkin (Kemenkes, 2018).

Upaya pencegahan stunting dimulai dari perencanaan, penganggaran, pengerakan, pelaksanaan, pemantauan dan pengendalian melalui intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Intervensi gizi spesifik pada ibu hamil berupa suplemen zat besi, suplemen energi dan protein seimbang, penanggulangan penyakit cacangan, suplemen kalsium dan pengobatan malaria. Intervensi gizi sensitif yaitu penyediaan sanitasi, pangan dan gizi, keluarga berencana (KB), pendidikan gizi dan mengurangi kemiskinan (Anggryani, 2023). Pada ibu hamil dengan pemenuhan kebutuhan zat gizi bagi ibu hamil baik makro maupun mikro dan pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai usia

6 bulan serta pemberian makanan Tambahan (PMT) guna untuk mengatasi kekurangan energi dan protein kronis, mengatasi kekurangan zat besi dan asam folat, mengatasi kekurangan iodium, menanggulangi kecacingan pada ibu hamil serta melindungi ibu hamil dari malaria (Muslimin, 2022).

Salah satu upaya mencegah terjadinya stunting melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan Kesehatan adalah aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk memberikan pengetahuan kesehatan yang dibutuhkan seperti karakteristik, penyebab dan penanggulangannya (Mayasari, 2020). Media yang digunakan pada pendidikan kesehatan berupa video supaya lebih menarik bagi ibu hamil. Video merupakan penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan yang melalui industri komputer (Maulana, 2022).

Hasil penelitian Novia, dkk (2022), membuktikan adanya pengaruh media video terhadap perubahan sikap ibu hamil di Pos Kesehatan Desa Gorontalo. Hasil penelitian Putri & Mitra (2022), menyatakan terdapat peningkatan skor pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian video edukasi tentang gizi ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting. Penelitian dari Kurniatin & Affi (2022), terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan video dan *booklet*. Hasil penelitian Muslimah (2022), terdapat pengaruh *video stop stunting* terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting.

Hasil studi pendahuluan di wilayah kerja UPT Puskesmas Banjar Serasan kunjungan tahun 2022 terdapat 215 ibu hamil dan pada tahun 2023 terdapat 81 ibu hamil. Ibu hamil dengan anemia tahun 2022 terdapat 37 orang, dan tahun 2023 terdapat 16 orang dan jumlah balita stunting tahun 2022 sebanyak 50 balita dan tahun 2023 sebanyak 54 balita. Stunting di UPT Puskesmas Banjar Serasan terdapat peningkatan sebesar 4 balita. Dari hasil wawancara dengan tiga orang yang anaknya mengalami stunting, orang tua mengatakan bahwa rata-rata asupan makanan selama hamil menurun akibat morning sickness pada kehamilan trimester 1 dan 2, sering makan-makanan pedas dan berlemak,

makan makanan cepat saji, dan tidak meminum vitamin yang diberikan oleh puskesmas.

Hasil dari paparan, penulis tertarik untuk menganalisis asuhan keperawatan dalam penerapan pendidikan kesehatan media *video* pada kelompok Ibu hamil tentang pencegahan stunting di wilayah kerja UPT Puskesmas Banjar Serasan.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana hasil Analisis asuhan keperawatan dalam penerapan pendidikan kesehatan pada kelompok Ibu hamil tentang pencegahan stunting di wilayah kerja UPT Puskesmas Banjar Serasan”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis asuhan keperawatan dalam penerapan pendidikan kesehatan pada kelompok Ibu hamil tentang pencegahan stunting di wilayah kerja UPT Puskesmas Banjar Serasan

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan konsep dasar ibu hamil, stunting, dan pendidikan kesehatan
- b. Menganalisa gambaran perilaku asuhan keperawatan dimasyarakat komunitas secara teoritis
- c. Menganalisa intervensi pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil
- d. Merumuskan alternatif pemecahan masalah terhadap hambatan yang ditemukan pada intervensi pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil

D. Manfaat

1. Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pencegahan stunting pada ibu hamil di wilayah kerja UPT. Puskesmas Banjar Serasan.

2. Bagi Program Pelayanan Keperawatan

Menambah pengetahuan dalam melakukan intervensi pada kelompok ibu hamil untuk pencegahan stunting pada ibu hamil di wilayah kerja UPT. Puskesmas Banjar Serasan

3. Bagi Ibu hamil

Menambah pengetahuan ibu hamil khususnya pencegahan stunting pada ibu hamil di wilayah kerja UPT. Puskesmas Banjar Serasan

